



PERANCANGAN GORONTALO CONCERT HALL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA

Moh. Arya Pratama Kuati¹, Abdul Mannan², Evi Sunarti Antu³, Umar⁴.

Universitas Ichsan Gorontalo^{1,2,3,4}

aryaprtma02@gmail.com¹, manan.dkc22@gmail.com², eviantu10@gmail.com³, umar.arst@gmail.com⁴.

Informasi Naskah:

Diterima:

25 April 2025

Direvisi:

28 April 2025

Disetujui terbit:

30 April 2025

Diterbitkan:

Online

1 Mei 2025

Abstract: *This study raises the topic of Gorontalo Concert Hall design with the Metaphor architecture approach. In this context, metaphor architecture is used to connect building design elements with the cultural symbolism of Gorontalo, resulting in an architectural work that is not only functional but also has aesthetic value and deep meaning. This study aims to design a concert hall that can provide optimal facilities for music and art performances, create a deep atmosphere, and inspire visitors the methodology employs a qualitative approach with literature analysis and case studies to explore metaphor concepts relevant to the characteristics of the Gorontalo area, including local culture. The selected site sits on Jl. Taman Bunga, Moodu, Kota Timur Subdistrict, Gorontalo City. This location has a land area of 2.7 Ha, a strategic area with accessibility. The building design is interpreted with the Metaphorical theme "Paluwala" to create a strong impression and connect local culture with the function of the building. It expects that the Gorontalo Concert Hall can be a cultural center that not only functions as a performance venue but also as a symbol of the identity and pride of the Gorontalo people.*

Keyword: *design, Gorontalo Concert Hall, metaphorical architecture, building design, local culture*

Abstrak: Penelitian ini mengangkat topik perancangan Gorontalo Concert Hall dengan pendekatan arsitektur metafora. Dalam konteks ini, arsitektur metafora digunakan untuk menghubungkan elemen-elemen desain bangunan dengan simbolisme budaya yang ada di Gorontalo, sehingga menghasilkan sebuah karya arsitektur yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki nilai estetika dan makna yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk merancang ruang konser yang mampu menyediakan fasilitas yang optimal untuk pertunjukan musik dan seni, serta menciptakan suasana yang mendalam dan menginspirasi pengunjungnya. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis literatur dan studi kasus untuk menggali konsep-konsep metafora yang relevan dengan karakteristik daerah Gorontalo, termasuk budaya lokal. Site terpilih berada di Jl. Taman Bunga, Kel. Moodu, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo. Lokasi ini memiliki luas lahan 2.7 H, kawasan strategis dan aksesibilitas yang baik. Desain gedung diinterpretasikan dengan tema metafora "Paluwala" untuk menciptakan kesan yang kuat dan menghubungkan budaya lokal dengan fungsi gedung tersebut. Diharapkan, Gorontalo Concert Hall akan menjadi pusat kebudayaan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertunjukan, tetapi juga sebagai simbol identitas dan kebanggaan masyarakat Gorontalo.

Kata Kunci: perancangan, Gorontalo Concert Hall, arsitektur metafora, desain bangunan, budaya lokal

PENDAHULUAN

Pertunjukan musik di Gorontalo mempunyai indikasi yang baik dan berpotensi untuk

Moh. Arya Pratama Kuati, Abdul Mannan, Evi Sunarti Antu, Umar :

[Perancangan Gorontalo Concert Hall Dengan Pendekatan Arsitektur Metafora] 35

berkembang. Hal ini dapat dilihat dari cukup banyaknya grup band dan penyanyi yang melangsungkan pertunjukan dan pementasan musik di Gorontalo. (Firtzalina Leolita Lasantu, 2021).

Pada tahun 2023, suasana kota Gorontalo diramaikan oleh gelaran konser yang tidak kurang dari sebelas pertunjukan. Di antara gemerlapnya panggung dan sorak-sorai penonton, sekitar 14 artis dari berbagai band Jakarta mempersembahkan hiburan yang menggugah jiwa kepada warga setempat. Namun, tidak hanya para musisi dari ibu kota yang mengisi panggung-panggung tersebut. Terdapat juga upaya untuk memberikan panggung kepada seniman-seniman lokal, dengan menggelar setidaknya 30 hingga 60 konser dalam setahun, memberikan kesempatan bagi bakat-bakat dari Gorontalo untuk bersinar di dunia musik secara lebih luas lagi.

Tabel 1. Data Konser Gorontalo

Konser	Pelaksanaan	Tiket Terjual
Tipe X	Stadion 23 Januari	20.000
Raisa dan The Changcuters	GOR Merdeka Nani Wartabone	11.000
Jumlah		31.000

Sumber : Panitia Penyelenggara

Sektor sosial budaya, seni, dan teknologi mengalami banyak perubahan dan perkembangan selama era globalisasi saat ini. Selain itu, sejumlah besar jenis musik baru yang muncul di seluruh dunia, sehingga meningkatkan minat di industri seni pertunjukan musik Indonesia. Pertunjukan seni, terutama pertunjukan musik, membutuhkan ruang yang memiliki panggung dan kursi penonton untuk meleksanakan pementasan. Concert Hall adalah bangunan yang sangat diperlukan karena memiliki semua fasilitas yang diperlukan, Concert Hall adalah tempat terbaik untuk pementasan musik.

Seperti yang ditunjukkan pada permasalahan di atas, masalah ini harus diangkat menjadi tujuan utama, yaitu membangun dan merancang sebuah concert hall. Ide ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah Kota Gorontalo atau instansi yang di bidang ini terkait untuk membangun concert hall dengan tema arsitektur metafora yang menggunakan bentuk perumpamaan untuk menyampaikan ide atau konsep tertentu. Tema ini akan membuat gedung konser terlihat memiliki ciri khas tersendiri di bandingkan dengan bangunan yang lain. Diharapkan bahwa bangunan Consert Hall akan memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dipandang perlu untuk merancang “Bangunan Concert Hall di Gorontalo dengan Pendekatan Arsitektur Metafora”.

TINJUAN PUSTAKA

1. Perancangan

Perancangan adalah suatu kreasi untuk mendapatkan suatu hasil akhir dengan mengambil suatu tindakan yang jelas, atau suatu kreasi atas sesuatu yang mempunyai kenyataan fisik.

2. Gorontalo

Menurut sejarahnya pada tahun 1481 Gorontalo adalah sebuah wilayah yang berbentuk kerajaan terkenal dengan nama Duluwo Limo lo Pohala’a, artinya dari dua kerajaan induk (Hulonthalo dan Limutu) menjadi lima kerajaan yang terdiri kerajaan Hulonthalo, Limutu, Suwawa, Bulango, dan Boalemo (Botutihe & Daulima, 2007:48).

3. Concert Hall

Concert hall adalah sebuah tempat yang diperuntukkan sebagai tempat konser musik klasik. Istilah concert hall dapat merupakan ruang dimana diadakannya konser musik atau dapat merupakan keseluruhan daripada bangunan. Ruang berlangsungnya sebuah konser memiliki panggung tempat para pemain berada dan memiliki auditorium dimana para penonton menyaksikan konser (Deskinta, 2016).

4. Arsitektur Metafora

Makna atau sebutan dari metafora adalah Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan suatu melalui persamaan dan perbandingan. Sedangkan metafora dalam arsitektur itu sendiri adalah khiasan atau ungkapan bentuk, yang diwujudkan kedalam bangunan dengan harapan dapat menimbulkan gagasan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya (Jamlean, Mulyadi 2020).

Salah satu cara atau metode untuk mewujudkan kreativitas arsitektur metafora adalah sebagai berikut:

- Memungkinan melihat suatu karya arsitektur dari perspektif yang berbeda.
- Mendorong timbulnya berbagai penafsiran dari pengamat.
- Mengubah pemahaman terhadap suatu hal sehingga dianggap sulit dimengerti atau belum terpecahkan.
- Dapat menciptakan arsitektur yang lebih mewakili atau mengungkapkan diri.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk pengumpulan data bagaimana menjelaskan langkah apa saja untuk merancang *Gorontalo Concert Hall* dengan Pendekatan Arsitektur Metafora. Pengumpulan data ini ditempuh melalui :

1. Pengamatan langsung atau observasi
Melakukan pengamatan langsung berarti berada di tempat yang sedang diteliti untuk mengamati kondisi secara langsung. Ini dapat melibatkan pengambilan gambar, mencatat informasi, atau membuat sketsa dari apa yang diamati.
2. Dokumentasi
Dengan teknik pengumpulan, penyaringan, verifikasi, dan sintesis sumber-sumber data yang berasal dari jurnal, artikel, atau makalah yang relevan dengan desain.
3. Penelitian kepustakaan
Ini mencakup mengumpulkan data dengan membaca buku dan menganalisis buku-buku yang menjadi objek penelitian.
4. Studi internet
Mengambil dan mengumpulkan data dari situs web dengan cara menjelajah (browsing) dan mengunduhnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Fisik Kota Gorontalo

a) Penentuan Lokasi



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Gorontalo
Sumber: (Peta Administrasi Kota Gorontalo, RTRW Tahun 2010-2030)

Menurut Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 40, Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo Tahun 2010-2030, Kota Gorontalo telah menentukan arah pembangunan daerah melalui wilayah pembangunan (WP). Arah wilayah pengembangan ini terdiri dari 6 wilayah pengembangan (WP) yang masing-masing mempunyai rencana pengembangan

dan fungsi sendiri. Bagian wilayah Kota Gorontalo tersebut antara lain adalah :

- 1) Wilayah Pengembangan I (WP I)
Meliputi kelurahan Bugis, Ipilo, Biawu, Biawa'o, Padebuolo, Tamalate, Heledulaa, sebagian wilayah kelurahan Tenda, Heledulaa Selatan, Moodu, Dulomo Timur, Limba B, Limba U I, dan Limba U II. Yang diperuntukan untuk : pusat pendidikan, perdagangan/jasa, rekreasi dan simpul transportasi.
- 2) Wilayah Pengembangan II (WP II)
Meliputi kelurahan Molosipat W, Libu'o, Wumialo, Dulalowo, Dulalowo Timur, Tuladenggi, Buladu, Tomulabuta'o Timur. Yang diperuntukan untuk : simpul transportasi, pusat perdagangan/jasa, pusat pendidikan, dan sempadan sungai.
- 3) Wilayah Pengembangan III (WP III)
Meliputi kelurahan Liluwo, Pulubala, Paguyaman, Tapa, Molosipat U, Bulotada'a, dan Bulotada'a Timur. Yang diperuntukan untuk : pusat pemerintahan, pusat perdagangan/jasa.
- 4) Wilayah Pengembangan IV (WP IV)
Meliputi kelurahan Dulomo, Dulomo Selatan, Wongkaditi, Wongkaditi Barat, Moodu, Dembe II, dan Dembe Jaya. Yang diperuntukan untuk : pusat perkantoran/pemerintahan, layanan kesehatan, pusat perdagangan jasa, rekreasi, dan pendidikan.
- 5) Wilayah Pengembangan V (WP V)
Meliputi kelurahan Botu, Talumolo, Leato, dan Leato Utara. Yang diperuntukan untuk : pusat pemerintahan, pelabuhan dan penyebrangan, wisata, dan pendidikan.
- 6) Wilayah Pengembangan VI (WP VI)
Meliputi kelurahan Tanjung Keramat, sebagian wilayah kelurahan Tenda, Pohe, Siendeng, Donggala, Tenilo, Buliide, Pilodaa, Dembe I, dan Lekobalo. Yang diperuntukan untuk : pusat kegiatan perikanan, pusat perdagangan/jasa.

Salah satu aspek penting dalam menentukan lokasi adalah memperhatikan kriteria yang sesuai dan memenuhi syarat untuk pembangunan objek dari segi fisik, tata lingkungan, dan kebutuhannya. Berdasarkan data peruntukan WP, kriteria dalam pemilihan lokasi sebagai berikut:

1. Wilayah Pengembangan (WP) yang memiliki posisi strategis serta nilai ekonomi yang tinggi.
2. Sesuai dengan rencana induk kota dan peraturan dasar yang mendasarinya.

3. Tersedia infrastruktur dan akses transportasi yang memadai menuju WP.
4. Akses menuju WP dapat dicapai dengan baik menggunakan fasilitas transportasi kota.
5. Memiliki potensi dan fungsi utama sebagai pusat rekreasi, transportasi laut/pelabuhan, perdagangan/jasa, dan kawasan wisata, serta menawarkan prospek yang menjanjikan untuk pengembangan di masa depan.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, telah dipilih 3 (tiga) alternatif lokasi yang memiliki potensi untuk digunakan sebagai lokasi Gorontalo Concert Hall, yaitu:

1. Alternatif 1

Alternatif 1 berlokasi di wilayah pengembangan (WP) IV yaitu meliputi Kelurahan Dulomo, Dulomo Selatan, Wongkaditi, Wongkaditi Barat, Moodu, Dembe II, Dan Dembe Jaya. Potensi terletak pada kawasan strategis dengan fungsi utama sebagai tempat penyelenggara konser karena berada dekat dengan area pusat kota dan memiliki aksesibilitas lokasi yang dapat dijangkau dengan mudah.

2. Alternatif 2

Alternatif 2 berlokasi di wilayah pengembangan (WP) III yaitu meliputi kelurahan Liluwo, Pulubala, Paguyaman, Tapa, Molosipat U, Bulotada'a, dan Bulotada'a Timur.

3. Alternatif 3

Alternatif 3 berlokasi di wilayah pengembangan (WP) II yaitu meliputi kelurahan Molosipat W, Libu'o, Wumialo, Dulalowo, Dulalowo Timur, Tuladenggi, Buladu, Tomulabuta'o Timur.

Untuk memilih lokasi yang strategis, ketiga alternatif di atas akan dinilai berdasarkan kriteria pemilihan lokasi yang baik, sesuai dengan pembobotan yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Pembobotan Alternatif

No	Kriteria	Alt 1 Nilai	Alt 2 Nilai	Alt 3 Nilai
1	Lokasi site berada pada kawasan peruntukan Gorontalo Concert Hall	30	20	20
2	Letak site strategis sehingga pencapaian mudah dan dapat dijangkau baik pejalan kaki maupun transportasi umum	30	30	30
3	Sesuai dengan persyaratan yang diterapkan dalam perencanaan bangunan	30	20	20
4	Tersedia sarana dan prasarana utilitas seperti air bersih, listrik, telepon,	30	30	20

	dan saluran pembuangan kota, yang dapat mendukung kegiatan di dalam bangunan			
5	View yang baik, dapat mendukung kegiatan di dalam bangunan	30	30	20
Jumlah		140	120	110

Sumber : Analisa Penulis, 2024

Keterangan : cukup baik = 10, baik = 20, sangat baik = 30

Berdasarkan hasil pembobotan di atas, lokasi yang terpilih adalah alternatif 1, yaitu Wilayah Pengembangan IV (WP IV), yang memiliki kawasan strategis untuk perencanaan Gorontalo Concert Hall di kota Gorontalo.

a. Penentuan Tapak

- Kriteria Penentuan Site

Dalam menentukan site, penting untuk memperhatikan kriteria-kriteria yang sesuai dalam pembangunan objek arsitektur, termasuk dari segi fisik, kebutuhan, tata lingkungan, dan kesesuaian dengan peruntukannya. Beberapa kriteria tersebut sebagai berikut :

1. Berada pada daerah dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang memiliki fungsi sesuai dengan peruntukan bangunan.
2. Terjangkau oleh transportasi umum, baik roda dua dan roda empat.
3. Sesuai dengan persyaratan yang diterapkan pada perencanaan bangunan.
4. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang.
5. Topografi dan view yang baik.
6. Tersedianya jaringan utilitas

- Alternatif Penentuan Site

Berdasarkan pertimbangan yang telah dijelaskan, terdapat 3 (tiga) alternatif lokasi yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai lokasi perancangan :

1. Alternatif 1

Alamat : terletak pada Jl. Taman Bunga, Kel. Moodu, Kecamatan Kota Timur. Potensi pada alternatif 1 yaitu :

- berada pada kawasan pusat perkantoran/pemerintahan, layanan kesehatan, pusat perdagangan jasa, rekreasi, dan pendidikan.
- Lokasi dapat diakses kendaraan/transportasi umum maupun pribadi.
- View yang menarik
- Tingkat mobilitas yang relatif rendah mengakibatkan tingkat polusi, baik udara, cahaya, maupun

suara yang diterima oleh bangunan tergolong rendah.

- Lokasi site berada di daerah dataran tinggi yang cocok untuk bangunan yang direncanakan.



Gambar 2. Alternatif Site 1
Sumber: Google Earth 2024

2. Alternatif 2

Alamat : Jl. Arif Rahman Hakim, Kel. Liluwo, Kec. Kota Tengah
Potensi Alternatif 2 yaitu :

- Berada pada kawasan pusat pemerintahan, pusat perdagangan/jasa.
- Lokasi dapat diakses kendaraan/transportasi umum maupun pribadi.
- Tingkat mobilitas yang relatif rendah mengakibatkan tingkat polusi, baik udara, cahaya, maupun suara yang diterima oleh bangunan tergolong rendah.



Gambar 3. Alternatif Site 2
Sumber: Google Earth 2024

3. Alternatif 3

Alamat : Jl. Sawit II, Kel. Buladu, Kec. Kota Barat.

- Potensi alternatif 3 yaitu :
- Diperuntukan untuk : simpul transportasi, pusat perdagangan/jasa, pusat pendidikan, dan sempadan sungai.

- Lokasi dapat diakses kendaraan/transportasi umum maupun pribadi.
- Tingkat mobilitas yang relatif rendah mengakibatkan tingkat polusi, baik udara, cahaya, maupun suara yang diterima oleh bangunan tergolong rendah.

- View cukup menarik



Gambar 4. Alternatif Site 3
Sumber: Google Earth 2024

Pembobotan Pemilihan Site

Tabel 3. Pembobotan Site

No	Kriteria	Alt 1 Nilai	Alt 2 Nilai	Alt 3 Nilai
1	Berada pada daerah dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang memiliki fungsi sesuai dengan peruntukan bangunan	30	20	20
2	Sesuai dengan persyaratan yang diterapkan pada perencanaan bangunan	30	20	20
3	Terjangkau dengan transportasi umum baik roda dua hingga roda empat	30	30	30
4	Topografi dan view yang baik	30	30	20
5	Memiliki jaringan utilitas yang memadai	30	30	30
Jumlah		150	130	120

Sumber : Analisa Penulis, 2024

Keterangan : cukup baik = 10, baik = 20, sangat baik = 30

Site yang terpilih terletak pada Jl. Taman Bunga, Kel. Moodu, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan fakta tentang lokasi perancangan, yaitu sebagai berikut :

- Isu masalah
Site yang terpilih akan dijadikan perancangan Gorontalo Concert Hall
- Potensi site :
 - Terletak pada wilayah yang sesuai dengan persyaratan perancangan Gorontalo Concert Hall.
 - Memiliki utilitas yang baik.

- Memiliki aksesibilitas yang baik.
- c) Tanggapan
Dapat memberikan tempat yang layak untuk penyelenggaraan konser baik masyarakat Gorontalo maupun para artis dengan membangun Gorontalo Concert Hall serta dapat meningkatkan kualitas musisi lokal yang dapat membantu meningkatkan sektor pariwisata di Gorontalo.

B. Acuan Perancangan Makro

a) Pengolahan Tapak

1. Kondisi Eksisting



Gambar 5. Site terpilih
Sumber: Google Earth 2024

Keterangan Batasan Site

- a. Bagian utara site terdapat jalan Jl. Taman Bunga dan berhadapan langsung dengan kantor camat Moodu.
 - b. Bagian timur site berhadapan dengan pasar Moodu.
 - c. Bagian barat site berhadapan dengan masjid dan rumah warga.
 - d. Bagian selatan berhadapan langsung dengan Poltekkes Kemenkes Gorontalo.
- #### 2. Orientasi Matahari



Gambar 6. Analisa Orientasi Matahari
Sumber: penulis, 2024

- a. Potensi
Orientasi site sudah cukup optimal dan strategis karena mengikuti jalur matahari dari timur ke barat, yang membuat pencahayaan alami di bangunan lebih baik. Selain itu, suhu di dalam bangunan tidak terlalu panas karena lokasi situs berada di dataran tinggi.
- b. Masalah
Masalah orientasi matahari di site tidak terlalu signifikan karena sudah cukup baik. Namun, suhu pada siang hari

cukup tinggi, sehingga perlu diperhatikan dalam upaya mengatasi intensitas suhu yang tinggi di bangunan pada waktu tersebut.

- c. Tanggapan
Solusi untuk mengatasi intensitas suhu yang tinggi pada tengah hari adalah dengan menerapkan sistem vegetasi di sekitar bangunan dan site, sehingga dapat mengurangi tingkat panas matahari yang diterima oleh bangunan pada siang hari.
3. Kondisi Eksisting



Gambar 7. Analisa Kebisingan
Sumber: penulis, 2024

- a. Potensi
Area tidak berada pada jalan raya sehingga tidak terlalu menyebabkan kebisingan karena transportasi tidak terlalu ramai.
- b. Masalah
Masalah kebisingan yang paling tinggi berasal dari bagian timur site karena dekat dengan area pasar Moodu
- c. Tanggapan
Penanaman vegetasi pada area kebisingan berasal dapat meredam kebisingan dari luar site masuk kedalam bangunan.

C. Acuan Perancangan Mikro

a) Besaran Ruang Concert hall

Ruang konser ini ditetapkan berkapasitas untuk ± 1500 penonton.

Standar luasannya :	$0,65 - 0,84 \text{ m}^2 / \text{orang}$	
➤ Luas penonton :	$0,84 \text{ m}^2 \times 1500$	=
	1260 m^2	
Flow dan sirkulasi 30%		=
	378 m^2	
Total		=
	1.638 m^2	
➤ Panggung		=
	120 m^2	

b) Besaran Ruang Ruang Studio Musik dan Recital Studio

Tabel 4 Besaran Ruang Fasilitas Pementasan dan Apresiasi

No.	Kebutuhan Ruang	kapasitas	Standart Ruang (m ²)	Luas (m ²)	Sumber
Ruang Pementasan dan Apresiasi					
	Ruang Studio Musik	20 orang	2 m ² /orang	50 m ²	NAD
	Ruang Recital Studio	20 orang	2.5 m ² /orang	50 m ²	NAD
Sub Total				100 m ²	
Sirkulasi 30%				30 m ²	
Jumlah Luas Total Bidang PEMENTASAN				130 m ²	

c) Besaran Ruang Pengelola

Tabel 5 Besaran Ruang Fasilitas Pengelola

No.	Kebutuhan Ruang	kapasitas	Standart Ruang (m ²)	Luas (m ²)	Sumber
Ruang Pengelola					
	Ruang Direktur	1 orang	25 m ² /orang	25 m ²	NAD
	Ruang Sekretaris	1 orang	12 m ² /orang	12 m ²	TSS
	Ruang Bendahara	1 orang	12 m ² /orang	12 m ²	TSS
	Ruang Administrasi	3 orang	6 m ² /Workstation	16 m ²	TSS
	Ruang Staff	10 orang	6 m ² /Workstation	90 m ²	TSS
	Ruang Rapat	25 orang	2.5 m ² /orang	40 m ²	NAD
	Ruang Tunggu	6 orang	3 m ² /orang	18 m ²	NAD
	Ruang Kepala marketing	1 orang	m ² /orang	15 m ²	ASM
	Ruang Pimpinan	1 orang	m ² /orang	30 m ²	ASM
	Ruang Istirahat	8 orang	m ² /orang	16 m ²	ASM
	Dapur	6 orang	m ² /orang	14 m ²	ASM
Sub Total				288 m ²	
Sirkulasi 30%				86m ²	
Jumlah Luas Total Bidang PENGELOLA				374 m ²	

Sumber : Analisa Penulis, 2024

d) Besaran Ruang Penunjang

Tabel 6 Besaran Ruang Penunjang

No.	Kebutuhan Ruang	kapasitas	Standart Ruang (m ²)	Luas (m ²)	Sumber
Ruang Penunjang					
	Ruang Istirahat Aktris	1 orang	m ² /orang	40 m ²	ASM
	Ruang Istirahat Aktor	1 orang	m ² /orang	40 m ²	ASM

	Ruang Rias	5 orang	6 m ² /orang	32 m ²	NAD
	Ruang Latihan	40 orang	1.8 m ² /orang	72 m ²	NAD
	Ruang Ganti	2 unit	40 m ² /unit	80 m ²	NAD
	Ruang Dekorasi Panggung	10 orang	1.8 m ² /orang	18 m ²	NAD
	Ruang Persiapan	4 orang	2.5 m ² /orang	10 m ²	NAD
	Ruang Alat Musik	5 orang	3 m ² /orang	15 m ²	NAD
	Ruang Audio dan Lighting	12 orang	1.8 m ² /orang	22 m ²	NAD
	Ruang Pers/Fans	10 orang	10% dari 1.500 orang	36 m ²	ASM
	Ruang Cafetaria	100 orang	3 m ² /orang	300 m ²	NAD
	Ruang Perpustakaan	500 buku	m ² /orang	50 m ²	ASM
	Masjid	1 unit	m ² /orang	100 m ²	ASM
	Ruang Produksi	10 orang	m ² /orang	60 m ²	ASM
	Ruang Manajemen artis	5 orang	m ² /orang	40 m ²	ASM
	Toilet privat		m ² /orang	40 m ²	ASM
Sub Total				955 m ²	
Sirkulasi 30%				286 m ²	
Jumlah Luas Total Bidang PENUNJANG				1241 m ²	

Sumber : Analisa Penulis, 2024

e) Besaran Ruang Fasilitas Pelayanan

Tabel 7 Besaran Ruang Fasilitas Pelayanan

No.	Kebutuhan Ruang	kapasitas	Standart Ruang (m ²)	Luas (m ²)	Sumber
Ruang Pelayanan					
	Ruang Stage Sponsor	1 orang	0,8 m ² /orang	30 m ²	NAD
	Ruang Loket (5 deret)	50 orang	m ² /orang	250 m ²	TSS
	Ruang Lobby/Hall	500 orang	1,2-1.5 m ² /orang	12 m ²	NAD
	Ruang Informasi	5 orang	2 m ² /orang	10 m ²	BPDS
	Ruang Security	4 orang	6 m ² /orang	24 m ²	ASM
	Ruang Penerimaan Tamu	10 orang	2 m ² /orang	20 m ²	BPDS
	Smook Room	20 orang	2 m ² /orang	40 m ²	NAD
Sub Total				336 m ²	
Sirkulasi 30%				100 m ²	
Jumlah Luas Total Bidang PELAYANAN				436 m ²	

Sumber : Analisa Penulis, 2024

f) Besaran Ruang Fasilitas Service

Tabel 8 Besaran Ruang Fasilitas Servis

No.	Kebutuhan Ruang	kapasitas	Standart Ruang (m ²)	Luas (m ²)	Sumber
Ruang Servis					
	Ruang Janitor	2 unit	6 m ²	24m ²	NAD
	Ruang Genset	1 Unit	12 m ²	42 m ²	ASM
	Ruang control ME	1 Unit	12 m ²	12 m ²	ASM
	Gudang	1 Unit	60 m ²	60 m ²	ASM
	Ruang Pompa	1 Unit	14 m ²	14 m ²	ASM
	Ruang Tandon	1 Unit	24 m ²	24 m ²	ASM
	Ruang Mesin AC	1 Unit	60 m ²	60 m ²	ASM
	Ruang AHU	1 Unit	34 m ²	34 m ²	ASM
Sub Total				270 m ²	
Sirkulasi 30%				81 m ²	
Jumlah Luas Total Bidang SERVICE				351 m ²	

g) Besaran Ruang Fasilitas Service

Tabel 9 Besaran Ruang Fasilitas Penerimaan

No.	Kebutuhan Ruang	kapasitas	Standart Ruang (m ²)	Luas (m ²)	Sumber
Ruang Penerimaan					
	Parkir Pengunjung	180 motor	2 m ² /motor	360 m ²	NAD
		105 mobil	12,5 m ² /mobil	1.312 m ²	
		8 bus	35 m ² /bus	280 m ²	
Sub Total				1952 m ²	
Sirkulasi 30%				585 m ²	
Jumlah Luas Total Bidang Penerimaan				5408 m ²	

Sumber : Analisa Penulis, 2024

h) Rekapitulasi Besaran Ruang

Tabel 10 Tabel Rekapitulasi Besaran Ruang

No.	Jenis Fasilitas	Luas
1.	Fasilitas Pengelola	374 m ²
2.	Fasilitas Apresiasi dan Pementasan	1888 m ²
3.	Fasilitas Penunjang	1241 m ²
4.	Fasilitas Pelayanan	436 m ²
5.	Fasilitas Service	351 m ²
6.	Fasilitas Penerimaan	5408 m ²
Total		9.698 m ²

Keterangan :

Luas Lahan : ± 23.800 m²

Luas Lahan Terbangun : ± 9.698 m²

Luas Lahan Tidak Terbangun : ± 14.102 m²

NAD : Neufert

Architect Data

ASM

: Asumsi

TSS

: Time Saver

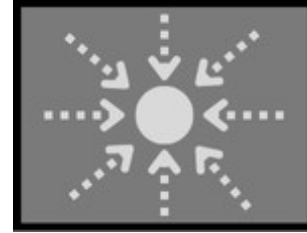
Standart for Building Types

BPDS

:

Building Planning and Design Standart

i) Tata massa



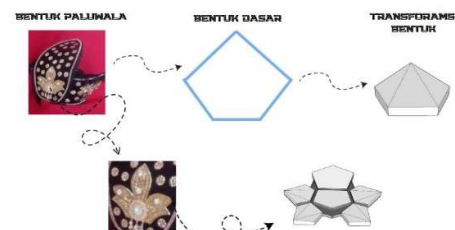
Gambar 8. Pola Tata Masa

Pemilihan Organisasi terpusat dirancang dengan teratur. dengan fokus terkonsentrasi pada satu titik utama sehingga tercipta suatu ruangan sekunder yang mengelilingi ruang utama yang besar dan lebih dominan.

Pada perancangan Gorontalo concert hall ini menerapkan bentuk dari konsep arsitektur metafora. Dimana arsitektur metafora memiliki bentuk ciri khas yang dinamis maupun inovatif khususnya dari penggunaan fungsi bangunan yang memaksimalkan untuk digunakan.

j) Ide Rancangan Bentuk bangunan

Ide bentuk bangunan ini dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain adalah hasil analisis site yang memunculkan zoning pada site kemudian disesuaikan dengan kondisi dan konsep bangunan yang akan diterapkan pada bangunan. Pada bangunan concert hall ini banyak memakai bentuk segi lima (pentagon), terutama pada bagian ruang/concert hall. Karena mengambil konsep dari metafora (perumpamaan). Oleh karena itu, desain gedung diinterpretasikan dengan tema metafora” Mahkota adat Gorontalo” untuk menciptakan kesan yang kuat dan menghubungkan budaya lokal dengan fungsi gedung tersebut.



Gambar 9. Analisa Kebisingan
Sumber: penulis, 2024

HASIL RANCANGAN



Gambar 10. Tampak Depan Concert Hall
Sumber: penulis, 2024



Gambar 11. Tampak Kanan Concert Hall
Sumber: penulis, 2024



Gambar 12. Tampak Kiri Concert Hall
Sumber: penulis, 2024



Gambar 13. Tampak Belakang Concert Hall
Sumber: penulis, 2024



Gambar 14. Perspektif Concert Hall
Sumber: penulis, 2024



Gambar 15. Tampak Depan Musholla
Sumber: penulis, 2024



Gambar 16. Tampak Belakang Musholla
Sumber: penulis, 2024



Gambar 15. Tampak Kanan Musholla
Sumber: penulis, 2024



Gambar 16. Tampak Kiri Musholla
Sumber: penulis, 2024

KESIMPULAN

Perancangan Gorontalo *Concert Hall* adalah tempat yang diperuntukan bagi konser ataupun atraksi yang akan dipertunjukkan, yang bisa meningkatkan apresiasi seni, Pendidikan hiburan, pertemuan seniman dengan masyarakat, dan penampungan seni budaya dengan tema arsitektur metafora yang menonjolkan kesan atau makna bangunan kepada pemakai.

Pendekatan Arsitektur Metafora yang diterapkan pada perancangan bangunan ini menciptakan identitas khas gorontalo yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga menyampaikan pesan budaya yang mendalam. Desain bangunan ini dirancang membuat gedung konser terlihat memiliki ciri khas tersendiri dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

SARAN

Perancangan *Concret Hall* di Gorontalo dengan pendekatan Arsitektur Metafora diharapkan mampu menjadi pusat seni dan budaya yang dapat meningkatkan potensi seni lokal, memberikan peluang ekonomi, serta memperkuat karakter identitas kota gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades, Anthony C. 1990, *Poetics Of Architecture*, New York: Van Nostrand Reinhold
- Ashari, Wahyu., Yohana Nursruwening, Wita Widyandini. 2022. *Penerapan Konsep Arsitektur Futuristik Pada Perancangan Gedung Concert Hall Di Purwokerto*. Teodolita : Media Komunikasi Ilmiah Dibidang Teknik. Vol 23. No.

- Baskoro, Muhammad Satyo. 2018. *Perancangan Bangunan Concert Hall "Merancang Bangunan Sm Town Concert Hall Di Seocho-Gu, Seoul, Korea Selatan Dengan Pendekatan Visual Tapak"*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Botutihe & Daulima. 2007. *Mengenal Perkembangan Limo Pohala'a Di Daerah Gorontalo*. Gorontalo: Galeri Budaya Daerah Mbu'i Bungale Kab. Gorontalo
- Dewi, Ratna Puspa, Agus Budi P, Moh. Ali Topan. 2015. *Perancangan Concert Hall Di Giant Sea Wall*, Pluit Jakarta Utara. Seminar Nasional Cendekiawan. Universitas Trisakti.
- D.K. Ching, Francis, Franchis D. Ching. 2002. *Architectural Graphics*.
- Hadiyani, N. N. (2010). *Bandung Concert Hall Dengan Tema 'Song In Architecture'*. Laporan Perancangan Studio Tugas Akhir. Tersedia Di: [Http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=93539](http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=93539) [Diakses Tanggal 9 Maret 2023]
- Harmanta, Ashadi, Luqmanul Hakim. 2019. *Penerapan Konsep Metafora Pada Desain Bangunan Sport Club*. Jurnal Arsitektur Purwarupa Volume 3 No 1 Maret : 65-70
- Jencks, Charles, K. K. (1997). *Theories And Manifestoes Of Contemporary Architecture*. Chichester: Academy Editions.
- Lalumedja, Marjulino Agrallando, Sonny Tilaar, Amanda S. Sembel. 2020. *Concert Hall Di Kotamobagu Arsitektur Metafora*. Jurnal Arsitektur Daseng. Vol. 9 No. 2.
- Lasantu, Firtzalina L. "Perancangan Gedung Pementasan Musik Di Kota Gorontalo." Radial, Vol. 3, No. 1, 2015, Pp. 58-77, Doi:10.37971/Radial.V3i1.66
- Manek, Giovanni D. Boy, Aplimon Jerobisonif, Suliha N.I. Neonufa. 2020. *Perancangan Concert Hall Di Kota Atambua Dengan Pendekatan Mekanisme Akustik*. Gewang Vol. 2 No. 2, Hal 49-56
- Primaulia, R. Adhi Setya, Muttaqin Hasan, Abdullah. 2021. *Konsep Desain Struktur Gedung Konser*. Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik. Vol. 3, No. 2.